

**Perkembangan Bahasa-Seni Siswa Usia Dasar
(Studi Kasus di SD Negeri Nanggulan
Maguwoharjo Sleman Yogyakarta)**

Muhammad Ruston Nawawi

STIT NU Sumber Agung OKU Timur

Email: muhammadruston99@gmail.com

Abstrak

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya.¹Sementara itu bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan. Sedangkan bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia, bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Seni dan bahasa memainkan peranan yang besar dan signifikan dalam perkembangan satu sama lain. Bahkan kedua bidang itu saling mempengaruhi dan menyumbang terhadap perkembangan satu sama lain. Atas dasar itu, tidak terlalu berlebihan jika mengatakan bahwa kemunduran salah satu bidang tersebut akan berpengaruh pada bidang yang lain. Kendati begitu, terdapat kecenderungan bagi masyarakat secara umumnya untuk mengaitkan hubungan antara seni dan bahasa. Tanggapan tersebut biarpun benar, sebenarnya kurang tepat. Secara umum, seni sebagai hasil pantulan adab, adat dan budaya mengguakan bahasa sebagai wadah menyampaikan gagasan, teknik serta falsafah seni.

Kata kunci: Perkembangan, Bahasa-Seni, Usia Dasar

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam interaksi sehari-hari. Bahasa yang paling sering digunakan yaitu bahasa lisan. Bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud pada seseorang dengan tatanan kata yang mudah dimengerti. Maka dari itu untuk dapat menyampaikan maksud dengan jelas, penggunaan bahasa yang benar sangat penting. Karena bahasa merupakan bagian dari perkembangan manusia yang tidak bisa dipisahkan sebagai alat komunikasi antar sesamanya.²

Pada anak, bahasa terus berkembang sejak usia dini. Anak belajar bahasa dari mendengar, melihat, dan menirukan orang-orang disekitarnya. Beberapa faktor lain juga berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya perkembangan bahasa pada anak.

¹Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005 Tentang *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti, 2005), hlm,3.

²H. Syamsu Yusuf LN, *Psikologi perkembangan anak & remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm, 24.

Kemampuan perkembangan bahasa setiap anak berbeda-beda. Stimulus untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini pun perlu dilakukan agar perkembangan bahasa anak bisa baik dan sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya.³

Penyebab keterlambatan bicara sangat luas dan banyak. Ada yang ringan sampai yang berat, mulai yang bisa membaik hingga yang sulit dikoreksi. Yang pasti, semakin dini mendeteksi keterlambatan bicara, maka semakin baik kemungkinan pemulihan gangguan tersebut. Beberapa gangguan yang perlu diperhatikan oleh orang tua :

a. ***Disfasia***

Gangguan perkembangan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan kemampuan anak seharusnya. Ditengarai gangguan ini muncul karena adanya masalah kurang normalan pada pusat bicara yang ada di otak. Anak dengan gangguan ini pada usia setahun belum bisa mengucapkan kata spontan yang bermakna, misalnya mama atau papa. Kemampuan bicara reseptif (menangkap pembicaraan orang lain) sudah baik tapi kemampuan bicara ekspresif (menyampaikan suatu maksud) mengalami keterlambatan. Karena organ bicara sama dengan organ makan, maka biasanya anak ini mempunyai masalah dengan makan atau menyedot susu dari botol.

b. ***CDD (Childhood Diintegrative Disorder)***

Pada usia 1-2 tahun, anak tumbuh dan berkembang dengan normal, kemudian kehilangan kemampuan yang telah dikuasainya dengan baik. Anak berkembang normal pada usia 2 tahun pertama seperti kemampuan komunikasi, sosial, bermain dan perilaku. Namun kemampuan itu terganggu sebelum usia 10 tahun, yang terganggu di antaranya adalah kemampuan bahasa, sosial, dan motorik.

c. ***Sindrom Asperger***

Gejala khas yang timbul adalah gangguan interaksi sosial ditambah gejala keterbatasan dan pengulangan perilaku, ketertarikan, dan aktivitas. Anak dengan gangguan ini mempunyai gangguan kualitatif dalam interaksi sosial. Ditandai dengan gangguan penggunaan beberapa komunikasi nonverbal (mata, pandangan, ekspresi wajah, sikap badan), tidak bisa bermain dengan anak sebaya, kurang menguasai hubungan sosial dan emosional.

c. ***MSDD (Multisystem Development Disorder)***

MSDD digambarkan dengan ciri-ciri mengalami problem komunikasi, sosial, dan proses sensoris (proses penerimaan rangsang indrawi). Ciri-cirinya yang jelas adalah reaksi abnormal, bisa kurang sensitif atau hipersensitif terhadap suara, aroma, tekstur, gerakan, suhu, dan sensasi indra lainnya. Sulit berpartisipasi dalam kegiatan dengan baik, tetapi bukan karena tertarik, minat berkomunikasi

³Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada. Media Group, 2011), hlm, 40.

dan interaksi tetap normal tetapi tidak bereaksi secara optimal dalam interaksinya.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengertian bahasa dan berbicara. Bahasa mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah pantomim atau seni. Sedangkan bicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk yang paling efektif untuk berkomunikasi. Seorang anak yang mengalami gangguan berbahasa mungkin saja ia dapat mengucapkan satu kata dengan jelas tetapi tidak dapat menyusun dua kata dengan baik, atau sebaliknya seorang anak mungkin saja dapat mengucapkan sebuah kata yang sedikit sulit untuk dimengerti tetapi ia dapat menyusun kata-kata tersebut dengan benar untuk menyatakan keinginannya.⁴

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, dalam makalah ini penulis dapat merumuskannya menjadi beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Perkembangan bahasa-seni siswa usia dasar ?
2. Apa saja Faktor yang mempengaruhi keterlambatan Perkembangan bahasa-seni siswa usia dasar?
3. Bagaimana Tahap perkembangan bahasa-seni siswa usia dasar ?

3. Tujuan

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari makalah ini sebagai berikut:

1. Mengetahui Perkembangan bahasa-seni siswa usia dasar.
2. Mengetahui Faktor yang mempengaruhi keterlambatan Perkembangan bahasa-seni siswa usia dasar.
3. Mengetahui Tahap perkembangan bahasa-seni siswa usia dasar.

4. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman guru tentang kegiatan bercerita di sekolah, membantu guru, orang tua dalam kegiatan bercerita di sekolah serta menambah wawasan guru yang nantinya dapat di terapkan pada siswa kelas 1 di SDN Nanggulan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Guru

Hasil penelitian ini bagi guru semakin menarik dalam memberikan kegiatan bercerita.

b. Kepala Sekolah

⁴<https://lifestyle.kompas.com/read/2017/12/09/Gangguan.Perkembangan.Bahasa.pada.Anak>, diakses pada tanggal 19 April 2018.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai pembelajaran bercerita, diantaranya yang menyangkut penyediaan media pembelajaran dan penyediaan buku-buku bacaan yang memadai.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan siswa tentang pembelajaran bercerita, mampu mengekspresikan dan menambah kosa kata berbahasa pada anak.

d. Bagi Penelitian lain

Semoga dari hasil penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian yang nantinya dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

e. Bagi Pengambil Kebijakan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu peneliti lain dalam proses penelitian yang nantinya dilakukan sehingga peneliti tersebut dapat lebih baik dalam proses pembuatannya dan menjadikannya sebagai titik acuan dalam penelitian.

B. Pembahasan

Teori dan Kajian Pustaka

1. Perkembangan Bahasa-Seni

a. Pengertian Perkembangan Bahasa-Seni

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya.⁵ Sementara itu bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan.⁶

Sedangkan bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia, bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti yang pertama kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu dan kedua berada. Kemampuan sendiri mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan. Sedangkan kemampuan menurut bahasa berarti kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa, antara lain mencakup sopan santun, memahami giliran dalam bercakap-cakap.⁷ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa

⁵Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005 Tentang *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti, 2005), hlm,3.

⁶Asrori, Mansyur & Harun Rasyid Tentang *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Multi Press, 2009), hlm, 126.

⁷Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm, 88-90.

merupakan kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbitrer, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik.

Pengertian Seni dalam Kamus Praktis Bahasa Indonesia, diartikan sebagai kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa). Untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi itu, maka diperlukan bahasa sebagai medianya. Seni pada mulanya adalah proses dari manusia, dan oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu sehingga tidak heran jika seni sering kita jumpai dalam dunia pendidikan.⁸Kata "seni" adalah sebuah kata yang semua orang di pastikan mengenalnya, walaupun dengan kadar pemahaman yang berbeda. Konon kata seni berasal dari kata "sani" yang artinya "Jiwa Yang Luhur/ Ketulusan jiwa". Dalam bahasa Inggris dengan istilah "ART" (artificial) yang artinya adalah barang/atau karya dari sebuah kegiatan. Beberapa pendapat tentang pengertian seni:

a) Ensiklopedia Indonesia

Seni adalah penciptaan benda atau segala hal yang karena keindahan bentuknya, orang senang melihat dan mendengar.

b) Aristoteles

Seni adalah kemampuan membuat sesuatu dalam hubungannya dengan upaya mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan oleh gagasan tertentu.

c) Ki Hajar Dewantara

Seni adalah indah, menurutnya seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dan hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia lainnya.

d) Akhdiat K. Mihardja

Seni adalah kegiatan manusia yang merefleksikan kenyataan dalam sesuatu karya, yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani sipenerimanya.

e) Erich Kahler

Seni adalah suatu kegiatan manusia yang menjelajahi, menciptakan realitas itu dengan symbol atau kiasan tentang keutuhan "dunia kecil" yang mencerminkan "dunia besar".⁹

Seni dan bahasa memainkan peranan yang besar dan signifikan dalam perkembangan satu sama lain. Bahkan kedua bidang itu saling mempengaruhi dan menyumbang terhadap perkembangan satu sama lain. Atas dasar itu, tidak terlalu berlebihan jika mengatakan bahwa kemunduran salah satu bidang tersebut akan berpengaruh pada bidang yang lain. Kendati begitu, terdapat kecenderungan bagi masyarakat secara umumnya untuk mengaitkan hubungan antara seni dan bahasa. Tanggapan tersebut biarpun benar, sebenarnya kurang tepat. Secara

⁸A.A. Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Wahyu Media, 2009), hlm, 311.

⁹ Armilah Windawati dan Atan Hamdju Tentang *Pengetahuan Seni Musik untuk SMA, SPG dan Sederajat Jilid I.*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1998), hlm, 23.

umum, seni sebagai hasil pantulan adab, adat dan budaya mengguakan bahasa sebagai wadah menyampaikan gagasan, teknik serta falsafah seni.

Bahasa menyumbang terhadap perkembangan seni melalui keupayaannya untuk melaksanakan tugas utama yang diperlukan seni, yakni sebagai pendukung konsep dan makna terhadap gambaran abstrak seni. Bahasa memainkan peranan utama dalam perkembangan seni sebagai penghujah konsep dan makna. Dalam hal ini, peranan bahasa sangat penting, dalam memberikan pengertian dan pemahaman yang mendalam terhadap suatu karya seni.¹⁰

Perkembangan bahasa anak pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan baik berasal dari dalam diri anak (Internal) maupun dari luar anak (Eksternal).¹¹

2. Perkembangan Kemampuan Berbahasa

a. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anakbelajar mengenal, memakai, dan menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu perkembangan yang penting adalah aspek perkembangan bahasa. Perkembangan kemampuan bahasa bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah perubahan dimana anak belajar menguasai hal baru pada tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek.¹²

Perkembangan dapat didefinisikan sebagai deretan progresif dari perubahan yang teratur dan koheren Elizabeth B. Hurlock (1978: 2). Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978: 186) perkembangan bahasa anak usia dini ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan pertambahan usianya. Anak mengalami tahapan perkembangan yang sama namun yang membedakan antara lain: sosial keluarga, kecerdasan, kesehatan, dorongan, hubungan, dengan teman yang turut mempengaruhinya, ini berarti lingkungan turut mempengaruhi perkembangan bahasa anak, lingkungan yang baik maka perkembangan anak akan baik, namun sebaliknya jika tidak maka anak juga akan ikut dalam lingkungan tersebut. Hal ini lah yang menjadi tolak ukur atau dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, atau pada umur tertentu belum bisa berbicara.¹³

Pengembangan bahasa melibatkan aspek sensorimotor terkait dengan kegiatan mendengar dan kecakapan memaknai, dan produksi suara. Kondisi ini sudah dibawa mulai anak lahir Cowlley (Kementerian Pendidikan Nasional 2010: 3) mengistilahkan sebagai “ *brains wired for the task*”.

¹⁰A.A. Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*...hlm, 321.

¹¹Rita kurnia. *Tentang Metodologi pengembangan bahasa anak usia dini*. (Pekanbaru : Cendekia Insan, 2009), hlm, 27.

¹²Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005 *Tentang Panduan Pengembangan*,...hlm, 6.

¹³<http://eprints.uny.ac.id/Perkembangan+Kemampuan+Berbahasa+1.+Pengertian+Kemampuan+Bahasa>, diakses pada tanggal 19 April 2018.

Sementara Skinner mempercayai bahwa kapasitas berbahasa telah dibawa setiap anak semenjak dilahirkan yang diistilahkan sebagai *"a language acquisition device program into the brain"*. Lingkunganlah yang selanjutnya yang turut memperkaya bahasa anak dengan baik. Disinilah peran orang tua dan tenaga pendidik sangat mutlak diperlukan disamping itu lingkungan juga berpengaruh pada perkembangan bahasa anak, telah dibuktikan dengan serangkaian riset panjang oleh Hart dan Risley (Kementerian Pendidikan Nasional 2010: 3) bahwa anak yang diasuh oleh keluarga yang berpendidikan jauh lebih kaya dalam kosakatanya dibandingkan dengan keluarga kurang mampu dan kurang berpendidikan.¹⁴

b. Perolehan Bahasa Anak Usia Dini

Pemerolehan bahasa (*language acquisition*) atau akuisisi bahasa menurut Maksin menjelaskan suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh seseorang secara tidak sadar, implisit, dan informal. Sementara itu, Stork dan Widdowson mengungkapkan bahwa pemerolehan bahasa adalah suatu proses anak-anak mencapai kelancaran dalam bahasa ibunya. Kelancaran bahasa anak dapat diketahui dari perkembangan bahasanya, oleh karena itu akuisisi bahasa perkembangan dan penguasaan bahasa anak diperoleh dari lingkungannya dan bukan karena sengaja mempelajarinya. Bahasa anak berkembang karena lingkungan.¹⁵

Sedangkan Huda menyatakan bahwa pemerolehan bahasa adalah proses alami di dalam diri seseorang menguasai bahasa. Pemerolehan bahasa biasanya diperoleh dari kontak verbal dengan penutur asli di lingkungan. Dengan demikian, istilah pemerolehan bahasa mengacu pada penguasaan bahasa secara tidak disadari dan tidak terpengaruh oleh pengajaran bahasa tentang sistem kaidah dalam bahasa yang dipelajari.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa suatu proses penguasaan bahasa anak dilakukan secara alami yang diperoleh dari lingkungan dan bukan karena sengaja mempelajarinya. Penguasaan bahasa dilakukan melalui pengajaran yang formal dan dilakukan secara intensif, sedangkan pemerolehan bahasa didapat dari hasil kontak verbal dengan penutur asli di lingkungan bahasa itu.¹⁶

c. Pengembangan Bahasa Lisan Anak

Anak "mempelajari" bahasa dengan berbagai cara, yakni meniru, menyimak, mengekspresikan, dan juga bermain. Melalui bermain, anak dapat belajar menggunakan bahasa secara tepat dan belajar mengkomunikasikannya

¹⁴Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 Tentang *Pendidikan Karakter Teori dan Praktek*, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Lamp, 3.

¹⁵Suhartono, Tentang *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm, 70.

¹⁶Suhartono, Tentang *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm, 71.

secara efektif dengan orang lain. Melalui bermain anak juga belajar tentang daya bahasa. Banyak ungkapan yang di kemukakan untuk menggambarkan bagaimana pentingnya bahasa bagi manusia. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia umumnya dan dalam kegiatan berkomunikasi khususnya. Seperti di kemukakan oleh Laird bahwa tiada kemanusiaan tanpa bahasa dan tidak ada peradaban tanpa bahasa lisan. Manusia tidak berfikir hanya dengan otaknya, tetapi juga memerlukan bahasa sebagai mediunya.

Orang lain tidak akan dapat memahami hasil pemikiran kita kalau tidak di ungkapkan dengan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Begitu juga halnya peranan bahasa bagi anak. Bahasa memberikan sumbangan yang pesat dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa. Dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organism biologis menjadi pribadi dalam kelompok. Pribadi itu berfikir, berperasaan, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat di sekitarnya. Sehubungan dengan peranan penting bahasa dalam kehidupan. Haliday mengemukakan beberapa fungsi bahasa bagi anak, fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi *Instrumental*; bahasa di gunakan sebagai alat perpanjangan tangan "tolong ambilkan pensil".
- 2) Fungsi *Regulative*; bahasa di gunakan untuk mengatur orang lain "jangan ambil buku ku!"
- 3) Fungsi *Interaksional*; bahasa di gunakan untuk bersosialisasi "apa kabar?"
- 4) Fungsi *Personal*; bahasa di gunakan untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, dan sebagainya. "saya senang sekali!"
- 5) Fungsi *Heuristic* / mencari informasi; bahasa di gunakan untuk bertanya. "Apa itu?"
- 6) Fungsi *Imajinatif*; bahasa digunakan untuk memperoleh kesenangan, misalnya, bermain-main dengan bunyi, irama.
- 7) Fungsi *Representative*; bahasa di gunakan untuk memberikan informasi atau fakta. "sekarang hujan".

Bahasa merupakan sarana yang paling penting dalam komunikasi manusia. Bahasa bersifat unik sekaligus bersifat universal bagi manusia. Dalam kenyataan kegiatan sehari-hari kita amati bahwa hanya manusia yang mampu menggunakan komunikasi verbal dan kita amati pula bahwa manusia mampu mempelajarinya. Inilah yang menyebabkan tingkah laku manusia secara esensial berbeda dengan tingkah laku hewan. Tingkah laku bahasa adalah satu diantara bentuk yang paling member pada tingkah laku insani.

Penerima bias dalam bentuk pendengar atau pembaca. Jadi, keterampilan yang harus di miliki anak mencakup 4 keterampilan berbahasa yaitu *menyimak atau mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca*. Keterampilan berbahasa tidak di kuasai dengan sendirinya oleh anak. Dyson (dalam Rita Kurnia, 2009:39) berpendapat bahwa "perkembangan berbicara memberikan

kontribusi yang besar terhadap perkembangan menyukis pada anak". Anak memiliki kemampuan menulis dipengaruhi oleh kemampuan sebelumnya (dalam hal ini kemampuan berbicara) sehingga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.¹⁷

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978: 114) keterampilan berbicara anak harus didukung dengan perbendaharaan kata atau kosakata yang sesuai tingkat perkembangan bahasa. Meskipun sarana yang lain ada tapi kosakata anak minimakan menyebabkan anak tidak dapat berbicara. Belajar berbicara merupakan proses bagi anak maupun orang dewasa. Proses berlangsung sesuai kebutuhan anak sehingga anak juga akan mampu berbicara sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan. Belajar berbicara anak pada usia dini dapat digunakan sebagai sosialisasi dalam berteman dan melatih kemandirian anak.¹⁸

2. Faktor yang Memengaruhi Keterlambatan Perkembangan Bahasa-Seni

Faktor yang paling dominan yang menyebabkan anak terlambat berbicara ialah faktor kecerdasan hal ini dikarenakan subjek penelitian cenderung menarik diri dari hubungan interaksi baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa yang ada disekitarnya. Sesuai dengan pernyataan Hurlock (1978:190) bahwa anak yang IQnya tinggi biasanya lebih mudah, lebih tertarik, dan lebih lancar berbicara ketimbang anak yang kurang cerdas, karena kemampuan mereka berbicara, orang dewasa dan teman sebaya mendorong mereka berbicara lebih banyak, ketimbang teman sebaya mereka yang kurang cerdas yang biasanya kurang berminat ikut serta dalam percakapan.

1. Faktor Penghambat Keterlambatan Bahasa-seni Anak

- a. Tidak adanya motivasi dari orang-orang terdekat. Motivasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh anak yang sedang dalam masa perkembangan. Terlebih apabila berada di masa awal perkembangan. Orang tua hendaknya selalu berusaha agar motivasi anak untuk bisa mengembangkan kemampuan berbahasanya. Mungkin motivasi tidak harus berupa nasehat atau apa. Mungkin bisa saja dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang mampu membantu proses perkembangan bahasa anak.¹⁹
- b. Anak tidak mendapatkan kesempatan untuk berlatih mengembangkan kemampuan berbahasanya. Kesempatan merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam proses perkembangan. Apabila anak tidak mendapatkan kesempatan untuk selalu meningkatkan kemampuan berbahasanya, maka proses perkembangan bahasa dari anak tersebut. Orang tua dan lingkungan sekitar seharusnya selalu memberikan kesempatan bagi anak untuk selalu bisa mengembangkan potensi dirinya dalam kemampuan berbahasanya.

¹⁷Rita kurnia. Tentang *Metodologi pengembangan bahasa anak usia dini*. (Pekanbaru : Cendekia Insan, 2009), hlm, 68.

¹⁸<http://eprints.uny.ac.id/Perkembangan+Kemampuan+Berbahasa+1.+Pengertian+Kemampuan+Ba+hasa>, diakses pada tanggal 19 April 2018.

¹⁹ H. Koestoer Partowisastro, A. Hadisuparto, *Diagnosa Dan Pemecahan Kesulitan Belajar, Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 1984), Hlm, 26.

c. Lingkungan sekitar yang tidak mendukung bagi proses perkembangan anak. Lingkungan sekitar merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Lingkungan berperan secara tidak langsung dalam proses perkembangan anak. Lingkungan yang berpengaruh negative bagi perkembangan bahasa anak sebaiknya dihindarkan sejak dini agar perkembangan bahasa anak tidak terganggu. Pemilihan lingkungan merupakan hal yang sangat penting. Karena pengaruh lingkungan secara tidak langsung berperan dalam pembentukan anak dan akan terbawa hingga anak dewasa nanti.²⁰

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bicara Anak Anak yang Terlambat Berbicara

Ditetapkan sembilan faktor yang mempengaruhi perkembangan bicara anak diantaranya:

- a. Kecerdasan.
- b. Jenis disiplin.
- c. Posisi urutan anak.
- d. Besarnya keluarga.
- e. Status ekonomi sosial.
- f. Ras.
- g. Berbahasa dua
- h. Suara yang sangat gaduh
- i. Gaya bicara.

Ditambahkan menurut Hurlock (1978:186- 187) faktor yang melatarbelakangi anak speech delay yaitu: anak kembar an jenis kelamin. Sedangkan Yusuf (2010:2) menambahkan satu faktor lagi yaitu faktor kesehatan.²¹

3. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Ciri-ciri kemampuan bahasa anak usia dini berbeda-beda pada setiap tingkatan usianya. Menurut Jamaris, 2006 (Susanto, 2011:78) karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun yaitu: a) terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak, anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar; b) menguasai 90 persen dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakannya c) dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengar oranglain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. Dapat dipahami bahwa anak yang berusia 4-5 tahun sudah mengalami perkembangan dalam aspek bahasanya yang ditunjukkan dengan kemampuan anak berpartisipasi dalam suatu percakapan baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa disekitarnya.

a) Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*)

²⁰*Ibid*, hal 27

²¹Rumini, Sri dan Siti Sundari, Tentang *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm, 43-44.

Keterlambatan dalam berbicara adalah suatu kecenderungan dimana anak sulit dalam mengekspresikan keinginan atau perasaan pada orang lain seperti, tidak mampu dalam berbicara secara jelas, dan kurangnya penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak lain seusianya. Menurut Hurlock (1978:194-196) bahwa “apabila tingkat perkembangan bicara berada dibawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan kata, maka hubungan sosial anak akan terhambat sama halnya apabila keterampilan bermain mereka dibawah keterampilan bermain teman sebayanya”. Maksudnya ialah apabila perkembangan bahasa anak berbeda dengan tingkat perkembangan bahasa anak lain seusianya maka anak akan mengalami hambatan dalam interaksi sosialnya.²²

b) Usaha-usaha yang Dilakukan Guru dalam Mengatasi Anak yang Terlambat Berbicara (*Speech Delay*)

Guru bertugas untuk membimbing, mengarahkan, merangsang kemampuan, potensi serta minat dan bakat yang ada dalam diri anak. Hal ini sesuai dengan penjelasan Mulyasa (Kadir dkk, 9) mengemukakan bahwa guru dalam membantu perkembangan anak mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal baik dalam membimbing, mengajarkan maupun mengarahkan, minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa peran guru.

c) Usaha-usaha yang Dilakukan Orangtua dalam Mengatasi Anak yang Terlambat Berbicara (*Speech Delay*)

Pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak adalah pendidikan dari keluarga khususnya orangtua, hal ini dikarenakan orangtua adalah yang pertama mengikuti tahapan perkembangan anak sejak dalam kandungan sampai dilahirkan hingga dengan anak tumbuh dan berkembang sampai dewasa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soelaeman (1994:182) bahwa keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan yang pertama bukan sematamata karena alasan urutan atau alasan kronologis, melainkan lebih-lebih bila ditinjau dari sudut intensitas dan kualitas pengaruh yang diterima anak, serta dari sudut tanggungjawab yang diemban orangtua sekaitan dengan pendidikan anaknya.²³

4. Tugas-Tugas Perkembangan Bahasa-Seni

Dalam berbahasa, anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lainnya saling berkaitan. Apabila anak berhasil

²² Khoiriyah, Anizar Ahmad dan Dewi Fitriani, 2016 “*Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)*” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1):36-45.

²³ Khoiriyah, Anizar Ahmad dan Dewi Fitriani, 2016 “*Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)*” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1):59-60.

menuntaskan tugas yang satu.maka berarti juga ia dapat menuntaskan tugas~tugas yang lainnya. Keempat tugas itu adalah sebagai berikut.²⁴

- a. Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain. Bayi memahami bahasa orang lain, bukan mamahami kata kata yang diucapkannya, tetapi dengan memahami kegiatan gerakan atau gesture-nya (bahasa. tubuhnya).
- b. Pengembangan Perbendaharaan Kata. Perbendaharaan kata-kata anak berkembang dimulai secara lambat pada usia dua. tahun pertama. kemudian mengalami tempo yang cepat pada usia pra-sakolah dan terus meningkat satelah anak masuk sekolah.
- c. Penyusunan Kata-kata Menjadi Kalimat, kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat pada umumnya berkembang sebelum usia dua tahun. Bentuk kahmat pertama adalah kalimat tunggal (kalimat satu kata) dengan disertai: 'gesture' untuk melengkapi cara berpikirnya. Contohnya, anak menyebut “bola“ sambil menunjuk bola itu dengan jarinya. Kalimat tunggal itu berarti “tolong ambilkan bola untuk saya”. Seiring dengan meniingkatkan usia anak dan keluasan pergaulannya, tipe kalimat yang diucapkannya pun semakin panjang dan kompleks. Menurut Davis, Garrison 8: McCarthy anak yang cerdas, anak wanita dan anak yang berasal dari keluarga berada, bentuk kalimat yang diucapkannya itu lebih panjang dan kompleks dibandingkan dengan anak yang kurang cerdas, anak pria dan anak yang berasal dari keluarga miskin.²⁵
- d. Ucapan. Kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orangtuanya). Pada Usia bayi, antara 11-18 bulan, pada umumnya mereka belum dapat berbicara atau mengucapkan kata-kata secara jelas, sehingga sering tidak dimengerti maksudnya. Kejelasan ucapan itu baru tercapai pada usia sekitar tiga tahun. Hasil studi tentang suara dan kombinasi suara menunjukkan bahwa anak mengalami kemudahan dan kesulitan dalam huruf-huruf tertentu. Huruf yang mudah diucapkan yaitu huruf hidup (vokal): i, a, o, e dan u dan huruf mati (konsonan): t, p, b, m, dan n, sedangkan yang sulit diucapkan adalah huruf mati tunggal: z, w, 3, dan g, dan huruf mati rangkap: st, str, sk, dan dr.²⁶

4. Tahap Perkembangan Bahasa-Seni Anak Usia Dasar

Potensi akan berkembang lebih cepat menjadi pola kebiasaan dimana perkembangan pada usia dini berpengaruh bagi diri anak sepanjang hayat dan mempengaruhi penyesuaian pribadi serta sosialnya, bertambahnya usia perilaku yang dibentuk dan terbentuk pada awal kehidupan cenderung akan bertahan. Menurut Musfiroh (2008:7) Perkembangan merupakan suatu perubahan yang

²⁴ H. Syamsu Yusuf LN, Tentang *Psikologi perkembangan anak & remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm, 119-120.

²⁵ Elizabeth B Hurlock, Tentang *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm, 46.

²⁶ H. Syamsu Yusuf LN, Tentang *Psikologi perkembanga,...hlm, 200-201*.

berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional.

Bahasa adalah suatu system symbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (unit bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan bahasa). Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain. Perkembangan bahasa juga terbagi atas dua periode besar, periode tersebut yaitu periode *Prelinguistik* (0-1 tahun) dan *Linguistik* (1-5 tahun). Perubahan terhadap sesuatu yang diajarkan lebih dini akan menjadi semakin cepat dan lebih mudah serta akan lebih mudah dan cepat untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan perubahan yang diharapkan dalam proses pengembangan.²⁷

Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi kedalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Ahmad Susanto (2001: 75) terhadap perkembangan ini sebagai berikut :

1. Tahap I (*Pralinguistik*), yaitu antara 0 – 1 tahun
2. Tahap II (*Linguistik*), yaitu antara 1-2 tahun
3. Tahap III (*perkembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun*) Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat memperjuangkan kata menjadi satu kalimat.
4. Tahap IV (*tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6 – 8 tahun*) Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana menjadi kalimat kompleks.

Atas dasar hal tersebut, bahwa dalam kehidupan manusia mengalami perkembangan bahasa melalui beberapa tahapan secara umum. Untuk anak normal, tahapan tersebut dibagi dalam dua periode, yakni :

a) Periode *Pralinguistik*

Periode pralinguistik adalah masa di mana anak berada pada masa belum mengenal bahasa atau mampu berbahasa. Bayi yang baru saja lahir tidak memiliki bahasa. Saat bayi mulai tumbuh, secara berangsur-angsur ia mengembangkan bahasanya melalui urutan tahap demi tahap. Urutan tersebut anehnya dan menariknya memiliki kesamaan di seluruh jagat raya ini.

b) Periode *Linguistik*

Jalongo (1992:8-9) mengelompokkan perkembangan linguistik ini sebagai tahapan kedua dan seterusnya.

Tahap Perkembangan Linguistik :

1. *Sekitar 3 tahun*

- a) Kadang mempertimbangkan periode paling cepat dalam perkembangan bahasa

²⁷Martini Jamaris, *Tentang Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm, 24.

- b) Kosakata: banyak kata bertambah setiap hari; yakni 200-300 kata
 - c) Sosial: anak berusaha untuk berkomunikasi dan menunjukkan frustrasi jika tidak memahami kemampuan orang lain (dewasa) untuk memahami, anak meningkat dramatis.
2. *Usia 4-6 tahun*
- a) Penerapan pengucapan dan tata bahasa
 - b) Vocabulary: 1400-1600 kata
 - c) Sosial: anak mencari cara yang tidak dimengerti, mulai dengan menyesuaikan pengucapan untuk pendengar informasi, perselisihan dengan kawan sebaya dapat diselesaikan dengan kata dan ajakan untuk bermain lebih sering
 - d) Kompleks, susunan kalimat dan tata bahasa yang benar, menggunakan awalan; kata kerja sekarang, kemarin dan yang akan datang, rata-rata panjang kalimat setengah per kalimat meningkat menjadi 6-8 kata.
3. *Usia 6-8 tahun*
- a) Menggunakan bahasa yang lebih kompleks, lebih banyak ajektifnya, menggunakan kalimat pengandaian, jumlah rata-rata perkalimat 7 atau 6 kata
 - b) Kosakata untuk bahasa lisan 3000 kata
 - c) Sosial: anak menggunakan klausa ajektif dengan menggunakan kata 'yang' dan lebih banyak menggunakan kata kerja yang dibendakan.²⁸

Deskripsi Perkembangan Subjek

1. Profil Subjek

Penelitian perkembangan bahasa-seni anak dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) *tidak tercapai* ini mendapat subjek siswa dari SD Negeri Nanggulan Maguwoharjo Sleman Yogyakarta bernama panggilan LISA. Adapun profil secara rincinya adalah:

Data Subjek

Nama	: LISA AMELIA
Nama Panggilan	: Amel
TTL	: Sleman, 21 November 2010
Agama	: Islam
Anak ke-	: 1 Satu dari Dua Bersaudara
Pendidikan sebelumnya	: TK Al-Amin Sambilegi
Alamat	: Desa Maguwoharjo RT.006/RW.062 D.I.Y

Data orang tua:

Nama ayah	: Jakfar
Pekerjaan	: Wiraswasta
Pendidikan terakhir	: SD

²⁸Martini Jamaris, *Tentang Perkembangan dan pengembangan,...* hlm, 31.

Nama Ibu : Rusmini
Pekerjaan : Pedagang
Pendidikan terakhir : SMP

Dalam tahapan perkembangan Bahasa-Seni, subjek dapat dikategorikan sebagai siswa yang STTPA *tidak tercapai*. Dalam tahapan perkembangan Bahasa-seni subjek dapat dikategorikan sebagai siswa yang STTPA *tidak tercapai*. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara oleh guru dan orang tua subjek sendiri. Dari segi pertumbuhan fisik subjek adalah anak yang tidak memiliki masalah sama sekali. Masalah yang ada terletak pada perkembangan Bahasa-seni itu sendiri, terutama pada motorik halus. Permasalahan tersebut dapat terlihat dari aktivitas subjek baik di rumah maupun di sekolah.

Menurut keterangan Ibu subyek, Lisa termasuk sangat sulit dalam berbicara kosakata yang jarang di dengarnya, kemudian saat berinteraksi kepada anak tetangga yang seusianya, Lisa termasuk sulit untuk mengajak bicara duluan. Lisa lebih cenderung merespons teman yang mengajak ngobrol dirinya. Pengetahuan kosakata Lisa sangat sedikit, upaya sang ibu pun berjalan dilakukan dengan cara mendongeng dengan kosakata yang baru. Upaya sang ibu pun berhasil dalam kurun waktu dua bulan Lisa mampu memahami kosakata yang terkandung dalam cerita Si Kancil, Contoh : Sikancil *bekerjasama* dengan sang monyet untuk *mengelabui* buaya agar sikancil dan monyet bisa menjadikan buaya sebagai jembatan untuk menyebrang. Dulu Lisa sangat kesulitan mengucapkan bekerjasama dan mengelabui namun sekarang Lisa bisa berkata mengelabui serta bekerjasama.

2. Sejarah Perkembangan Subjek

Dari perkembangan bahasa subjek sudah dimulai dari setelah lahir subjek diberi stimulus orang tua dengan membacakan buku cerita setiap sebelum tidur, kemudian subjek mulai berbicara secara utuh ketika mulai umur 6,5 bulan, dan mulai bercerita ketika berumur 1,6 tahun dengan arahan orang tua. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rusminiselaku orang tua Lisa pada hari Sabtu, 12 Mei 2018. Lisa merupakan anak ke 1 dari dua bersaudara. Dari awal proses kelahiran Lisa melalui proses normal tapi memiliki ukuran berat badan dan panjang tubuh normal. Semenjak lahir Dito termasuk anak yang pendiam atau tidak rewel dalam perkembangannya.

Lisa tumbuh di keluarga yang sederhana. Ayahnya seorang Driver Ojek Oline dan ibunya seorang Ibu Rumah tangga. Lisa anak yang suka bercerita kepada orang yang sudah dianggap dekat dengannya. Ia merupakan tipe anak yang selalu bersemangat pergi ke sekolah. Ia tidak pernah susah dibangunkan setiap pagi oleh ibunya. Sehari-hari putri selalu diantar dan dijemput oleh ayahnya/ibunya. Lisa lebih dekat dengan teman-temannya karena ayahnya dan ibunya terkadang sibuk dengan pekerjaannya sendiri. Pada saat proses wawancara, peneliti mengajak Lisa untuk membaca, menulis, menggambar, berhitung, dan membedakan warna.

Analisis Perkembangan Subjek

1. Analisis perkembangan Bahasa-Seni Subjek

Berdasarkan data yang di peroleh mengenai Bahasa-Seni Subjek, maka dapat dianalisis bahwa perkembangan Bahasa-Seni Lisa termasuk Kategori STTPA *tidak tercapai*, Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

Indidkator Bahasa-Seni		Tercapai/Belum	Keterangan
Tahap Pralinguistik (Masa Meraban)			
1	Usia 0 - 2 bulan sudah dapat mengetahui asal suara.	B	Subjek tersenyum jika mendengar suara yang ramah
2	Pada usia 4 – 7 bulan, anak mulai mengeluarkan bunyi agak utuh	B	Di umur 6,5 bulan subjek mengungkapkan kata pertama dengan utuh
3	Usia 6 – 12 bulan, anak mulai memperhatikan intonasi dan ritme dalam ucapan.	B	Subjek sudah mulai berkomunikasi dengan beceloteh, menunjuk sesuatu yang subjek inginkan
Tahap Linguistik			
1	Tahapan Holofrasis (tahap satu kata)	T	Subjek sudah mulai mengucapkan satu kata utuh mulai 6,5 bulan
2	Ucapan Dua Kata	B	Di umur 1,5 dia sudah bisa mulai bercerita
3	Pengembangan Tata Bahasa	B	Kurang dari dua tahun subjek sudah bisa mengekspresikan diri dengan bahasa
4	Tata Bahasa Menjelang Dewasa	B	Subjek sudah bisa mengembangkan bahasa dan mulai pintar mengolah kata

2. Faktor Penyebab Keterlambatan Perkembangan Bahasa-Seni Subjek

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai Bahasa-Seni Subjek, maka dapat dianalisis faktor perkembangan Bahasa-Seni Ghilma Maliana Ilmi, sebagai berikut:

Idikator Faktor Perkembangan Bahasa-Seni	Keterangan
--	------------

1	Tidak adanya motivasi dari orang-orang terdekat	Subjek lebih cenderung dekat dengan orang baru yang mau merespon Subjek
2	Tidak mendapatkan kesempatan untuk berlatih mengembangkan kemampuan berbahasanya	Subjek hanya melakukan kegiatan monoton yang terkadang tidak layaknya di lakukan anak seusiannya
3	Lingkungan sekitar yang tidak mendukung bagi proses perkembangan anak	Perkembangan otak kiri dialami subjek dengan kepandaiannya dalam hal bercerita, namun menceritakan kejadian yang pernah dialaminya
4	Perubahan Kultural dan Konteks Sosiokultural Bahasa	Subjek mendengarkan kalimat-kalimat yang diucapkan orang-orang sekitarnya dengan tenang, kemudian diam dan menyendiri

3. Implikasi Karakter Peserta Didik Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dasar

Karakteristik anak usia SD adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan/ melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, memungkinkan siswa berpindah atau bergerak dan bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran

Perkembangan bahasa sangat berpengaruh terhadap pola pikir anak/ intelegensi, emosional, dan tingkah laku anak. Dalam makalah ini akan dipaparkan suatu masalah tentang perkembangan bahasa anak dan implikasinya dalam proses pembelajaran. Bahasa (language) merupakan sebarang bentuk komunikasi di antara orang-orang, baik yang bersifat verbal maupun gerak isyarat dan sikap, penggunaan lambang-lambang dalam komunikasi. (Kamus umum psikologi). Bahasa merupakan alat sosialisasi dan merupakan dasar perkembangan intelegensi (Pof. Dr. Utami Munandar, 1995: 153).

Ada beberapa indikator yang menentukan kuatnya bahasa pergaulan yang dikuasai oleh siswa.²⁹

- a) Sejak lahir, anak sudah dibiasakan menggunakan bahasa pergaulan. Proses pembiasaan ini akan sangat mempengaruhi perkembangan anak terutama dalam kemampuan berbahasa. Bagi mereka, kesan atau pengalaman awal inilah yang sangat mempengaruhi proses perkembangannya ke depan. Sesuatu yang sudah dibiasakan akan sangat sulit untuk ditinggalkan atau diperbaharui.
- b) Lingkungan. Lingkungan tidak hanya menjadi obyek atau tempat, namun turut mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak. Anak yang sudah dibiasakan

²⁹<http://puja.blog.uns.ac.id/2009/05/27/pengaruh-bahasa-pergaulan-terhadap-pendidikan-formal-di-sekolah/> diakses pada hari sabtu j14/04/2018 diakses pada tanggal 19 April 2018.

dengan bahasa ibu atau bahasa pergaulan, dan berada di lingkungan yang masyarakatnya sering menggunakan bahasa peragulan, maka akan memunculkan daya ingat dan daya serap yang sangat kuat terhadap bahasa pergaulan tersebut.

C. Kesimpulan

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, dapat digunakan untuk berfikir, mengekspresikan perasaan dan melalui bahasa dapat menerima pikiran dan perasaan orang lain. Perkembangan bahasa dimulai sejak bayi dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan dan pertumbuhan bahasa. Pengembangan kemampuan berbahasa bagi Anak Usia Dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.

Perkembangan bicara anak tergantung pada tumbuh kembang ucapan (pelafasan) bicara anak tersebut. Didalam pembelajaran bicara pada anak usia dini orang tua sangat berperan penting, karena tanpa bantuan dari orang tua, anak tidak akan bisa berbicara. Adapun maksud dari tujuan perkembangan bicara anak untuk melatih mengucapkan kata-kata kosa kata, contohnya “mam” maksud disini anak tersebut bilang “makan”. Karena adanya dampak keterlambatan bicara atau gangguan bicara anak terpengaruh dari lingkungan tempat tinggal anak tersebut dan kurangnya pola asuh dari orang tua untuk mengajari anak berbicara.

D. Daftar Pustaka

- A.Hadisuparto dan H. Koestoer Partowisastro, *Tentang Diagnosa Dan Pemecahan Kesulitan Belajar, Jilid 2*, Jakarta : Erlangga, 1984.
- Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Atan Hamdju dan Armilah Windawati *Tentang Pengetahuan Seni Musik untuk SMA, SPG dan Sederajat Jilid I*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005 *Tentang Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti, 2005.
- Harun Rasyid & Asrori, Mansyur *Tentang Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Multi Press.2009.
- Hurlock Elizabeth B, *Tentang Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- JamarisMartini, *Tentang Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Kurnia Rita. *Tentang Metodologi pengembangan bahasa anak usia dini*.Pekanbaru : Cendekia Insan, 2009.
- Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2010 *Tentang Pendidikan Karakter Teori dan Praktek, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*, Lamp, 3.

Khoiriyah, Anizar Ahmad dan Dewi Fitriani, 2016 “*Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)*” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1).

Suhartono, *Tentang Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*, Jakarta: Depdiknas, 2005.

Siti Sundari dan Rumini Sri *Tentang Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada. Media Group, 2011.

Waskito A.A. , *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Wahyu Media, 2009.

Yusuf LN Syamsu, *Psikologi perkembangan anak & remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

<https://lifestyle.kompas.com/read/2017/12/09/Gangguan.Perkembangan.Bahasa.pada.Anak>, diakses pada tanggal 19 April 2018.

<http://eprints.uny.ac.id/Perkembangan+Kemampuan+Berbahasa+1.+Pengertian+Kemampuan+Bahasa>, diakses pada tanggal 19 April 2018.